

**INVENTARISASI RAMUAN TRADISIONAL
BERKHASIAH OBAT UNTUK IBU PASCA
MELAHIRKAN DI DESA OEKABITI
KECAMATAN AMARASI**

KARYA TULIS ILMIAH



Oleh :
Nikita Sa'u
PO.530333215678

*Karya Tulis Ilmiah ini diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan
dalam menyelesaikan program pendidikan Ahli Madya Farmasi*

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES KUPANG
PROGRAM STUDI FARMASI
KUPANG
2018**

LEMBAR PERSETUJUAN

KARYA TULIS ILMIAH
INVENTARISASI RAMUAN TRADISIONAL
BERKHASIAT OBAT UNTUK IBU PASCA
MELAHIRKAN DI DESA OEKABITI KECAMATAN
AMARASI

Oleh :

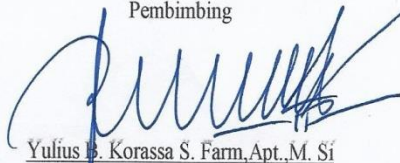
Nikita Sa'u

PO.530333215678

Telah disetujui untuk mengikuti ujian

Kupang, Juli 2018

Pembimbing



Yulius B. Korassa S. Farm, Apt., M. Si

NUPN: 9940011784

LEMBAR PENGESAHAN

KARYA TULIS ILMIAH
INVENTARISASI RAMUAN TRADISIONAL
BERKHASIAT OBAT UNTUK IBU PASCA
MELAHIRKAN DI DESA OEKABITI KECAMATAN
AMARASI

Oleh :

Nikita Sa'u

PO. 530333215678

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji

Pada tanggal 2018

Susunan Tim Penguji

1. Drs. Jefrin Sambara Apt.,M.Si
2. Yulius Baki Korassa,S.Farm.,Apt.,M.Si



Karya Tulis Ilmiah ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Ahli Madya Farmasi

Kupang, Juli 2018

Ketua Program Studi Farmasi

Poltekkes Kupang




Dra. Elisma, Apt.,M.Si

NIP.196507221995022001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa karya Tulis Ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah dan disebut dalam daftar pustaka.

Kupang, Juli 2018

Nikita Sa'u

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa karena atas tuntunan dan perlindungan-Nya penulis mampu menyusun dan menyelesaikan penulisan Karya Tulis Ilmiah ini dengan judul “Inventarisasi Ramuan Tradisional Berkhasiat Obat untuk Ibu Pasca Melahirkan di Desa Oekabiti Kecamatan Amarasi” tepat pada waktunya. Karya Tulis Ilmiah ini merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi oleh mahasiswa Diploma III (D3) untuk memperoleh gelar Ahli Madya Farmasi di Politeknik Kesehatan Kemenkes Kupang.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penulisan Karya Tulis Ilmiah ini banyak masukan-masukan berupa arahan, bimbingan, pemikiran, serta motivasi dan bantuan secara langsung maupun tidak langsung yang diperoleh penulis dari berbagai pihak, untuk itu ucapan terima kasih dan penghargaan penulis sampaikan kepada:

1. Ibu Dra. Elisma, Apt, M.Si selaku Ketua Prodi Farmasi Poltekkes Kemenkes Kupang dan seluruh staf dosen yang telah memberikan kesempatan menuntut ilmu di Program Studi Farmasi.
2. Drs. Jefrin Sambara, Apt, M.Si selaku penguji I yang telah meluangkan waktu untuk menguji dan memberi masukan dalam penulisan Karya Tulis Ilmiah.
3. Bapak Yulius Baki Korassa, S.Farm., Apt., M.si selaku pembimbing dan penguji II yang telah bersedia membimbing penulis dalam proses penyusunan Karya Tulis Ilmiah.
4. Masyarakat di Desa Oekabiti yang telah bersedia membagi informasi kepada penulis dalam membuat Karya Tulis Ilmiah.

5. Kedua orang tua dan semua keluarga tersayang yang selalu mendukung baik moral maupun materi serta doa bagi penulis.
6. Kepada semua pihak yang tidak disebutkan satu persatu yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penyusunan Karya Tulis ilmiah ini.

Akhirnya penulis menyadari bahwa Karya Tulis Ilmiah ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan dapat menyempurnakan Karya Tulis Ilmiah ini. Penulis ucapkan selamat membaca, semoga Karya Tulis Ilmiah ini bermanfaat.

Kupang, Juli 2018

Penyusun

INTISARI

Inventarisasi tanaman berkhasiat obat adalah pencatatan dan pengumpulan data tentang nama tanaman disuatu daerah yang dilakukan di Desa Oekabiti Kecamatan Amarasi Kabupaten Kupang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan data berupa nama tanaman, bagian yang digunakan, khasiat, cara penggunaan, penolakan dan lama penggunaan tanaman berkhasiat obat khusus ibu pasca melahirkan. Penelitian ini bersifat survei eksploratif dengan menggunakan teknik wawancara dan observasi. Lokasi penelitian dilakukan di Desa Oekabiti Kecamatan Amarasi. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Februari sampai dengan Mei 2018. Hasil inventarisasi ramuan berkhasiat obat khusus ibu pasca melahirkan di Desa ini menggunakan tanaman obat sebanyak 20 jenis tanaman berupa daun johar, kulit kayu deras, jeruk nipis, ketumbar, cengkeh, bayam merah dan tanaman lainnya. Hasil pendataan menunjukkan bahwa terdapat 10 jenis ramuan diantaranya 1 ramuan mandi, 1 ramuan cuci kepala, 3 ramuan minum, 1 ramuan minyak gosok, 3 ramuan makan, dan 1 ramuan kunyah. Kesimpulan yang adalah bahwa bagian tanaman yang digunakan dalam pengobatan adalah daun, rimpang, kulit batang, dan buah. Umumnya masyarakat mengolah tanaman dengan cara direbus, langsung dikunyah mentah, dan diserut atau diparut. Cara penggunaan oleh masyarakat dengan cara diminum, dipakai untunk mandi, diolesi, dan dikeramas sebagai shampo. Lama penggunaannya adalah 1 hari dan 40 hari.

Kata kunci: Inventarisasi, Ramuan berkhasiat obat, Desa Oekabiti, Kecamatan Amarasi.

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|---|---------|
| HALAMAN JUDUL----- | i |
| LEMBAR PERSETUJUAN ----- | ii |
| LEMBAR PENGESAHAN----- | iii |
| LEMBAR PERNYATAAN ----- | iv |
| KATA PENGANTAR ----- | v |
| INTISARI ----- | vii |
| DAFTAR ISI----- | viii |
| DAFTAR LAMPIRAN----- | x |
| BAB I PENDAHULUAN----- | 1 |
| A. Latar Belakang ----- | 1 |
| B. Rumusan Masalah ----- | 3 |
| C. Tujuan Penelitian ----- | 3 |
| D. Manfaat Penelitian----- | 4 |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA----- | 5 |
| A. Pengertian Inventarisasi----- | 5 |
| B. Tanaman Obat----- | 6 |
| C. Pengobatan Tradisional ----- | 6 |
| D. Jenis-jenis Obat Tradisional----- | 6 |
| E. Mengenal Tanaman Obat ----- | 7 |
| F. Macam-macam Produk Ramuan Tradisional ----- | 8 |
| G. Simplisia ----- | 9 |
| BAB III METODE PENELITIAN----- | 12 |
| A. Jenis Penelitian----- | 12 |
| B. Lokasi dan Waktu Penelitian----- | 13 |
| C. Populasi dan Sampel ----- | 12 |
| D. Variabel Penelitian ----- | 12 |
| E. Kerangka Konsep ----- | 13 |
| F. Definisi Operasional----- | 13 |
| G. Alat dan Bahan ----- | 14 |
| H. Prosedur Penelitian ----- | 15 |
| I. Jenis dan Sumber Data ----- | 16 |
| J. Teknik Analisa Data----- | 17 |
| BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN----- | 18 |
| A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian ----- | 18 |
| B. Hasil Inventarisasi ----- | 18 |
| 1. Karakteristik responden ----- | 18 |
| 2. Karakteristik pengobatan. ----- | 19 |
| C. Hasil Inventarisasi Ramuan Khusus Ibu Pasca Melahirkan ----- | 27 |
| 1. Ramuan mandi----- | 27 |
| 2. Ramuan cuci kepala----- | 27 |
| 3. Ramuan minum----- | 28 |
| 4. Ramuan minyak gosok ----- | 29 |
| 5. Ramuan sayur benin ----- | 30 |
| 6. Ramuan kunyah ----- | 30 |

| | |
|--|----|
| D. Pantangan Khusus Selama Menggunakan Ramuan Obat --- | 31 |
| BAB V SIMPULAN DAN SARAN----- | 32 |
| DAFTAR PUSTAKA----- | 34 |
| LAMPIRAN | |

DAFTAR LAMPIRAN

| | Halaman |
|---|---------|
| Lampiran 1. Surat Keterangan Penelitian----- | 35 |
| Lampiran 2. Skema Kerja ----- | 40 |
| Lampiran 3. Lembar Permintaan Menjadi Responden----- | 41 |
| Lampiran 4. Lembar Persetujuan Menjadi Responden ----- | 42 |
| Lampiran 5. Pedoman Hasil Wawancara ----- | 43 |
| Lampiran 6. Hasil Wawancara ----- | 55 |
| Lampiran 7. Tabel Karakteristik Tanaman ----- | 63 |
| Lampiran 8. Gambar Tanaman ----- | 65 |
| Lampiran 9. Hasil Wawancara Tanaman Berkhasiat Obat ----- | 70 |
| Lampiran 10. Dokumentasi Kegiatan Penelitian----- | 72 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pemanfaatan tanaman oleh masyarakat dalam penggunaan kekayaan alam yang ada disekitar kita seperti tumbuh-tumbuhan sangat meningkat. Berbagai macam ramuan obat tradisional sudah dimanfaatkan sejak dahulu oleh leluhur kita, kini menjadi perhatian besar. Penelitian dan pengujian terus menerus dikembangkan oleh para ahli terhadap sejumlah tanaman yang berkhasiat obat. Kemajuan ilmu teknologi yang modern dan canggih, serta kemajuan ilmu pengetahuan tidak menggeser peranan obat tradisional begitu saja. Hal ini terbukti dengan banyaknya minat masyarakat untuk memanfaatkan obat tradisional (Latief, 2012).

Pengobatan tradisional dengan ramuan tanaman obat telah lama digunakan oleh nenek moyang kita, walaupun dampak kesembuhan lebih lama dari pada kesehatan medis. Pengobatan tradisional dianggap tidak memiliki efek samping sama sekali, namun pemakaian obat tradisional harus tetap memperhatikan dosis. Banyak alasan masyarakat untuk menggunakan pengobatan tradisional, salah satunya adalah pengobatan yang mahal dan kemungkinan efek samping obat kimiawi dalam jangka panjang (Hariana, 2009).

Indonesia sudah dikenal memiliki lebih dari 20.000 jenis tumbuhan yang berkhasiat obat, namun baru 1.000 jenis tanaman berkhasiat obat yang telah terdaftar dan hanya sekitar 300 jenis yang sudah digunakan sebagai pengobatan tradisional, karena keanekaragaman tanaman berkhasiat obat yang ada, terdapat

beberapa tanaman yang mempunyai nama sama tapi jenis yang berbeda. Hal ini dikarenakan beberapa tanaman belum teridentifikasi secara lengkap, sehingga banyak ragam tanaman obat belum dikenal oleh masyarakat secara luas (Hariana, 2007).

Penelitian serupa pernah dilakukan oleh Sudirman Natsir pada tahun 2013 tentang perilaku penggunaan obat tradisional pada ibu pasca melahirkan di Desa Kailolo Kabupaten Maluku Tengah menunjukkan bahwa masih banyak masyarakat yang menggunakan tumbuhan disekitar mereka untuk mengobati ibu pasca melahirkan.

Pemanfaatan tanaman obat tradisional sebagai bagian dari budidaya juga dilakukan oleh masyarakat Nusa Tenggara Timur khususnya di Desa Oekabiti Kecamatan Amarasi Kabupaten Kupang yang telah turun temurun menggunakan tanaman sebagai pengobatan tradisional dari nenek moyang terkhususnya mengobati ibu pasca melahirkan hingga saat ini. Amarasi merupakan salah satu Kecamatan yang ada di Provinsi Nusa Tenggara Timur yang memiliki luas daerah 737.47 km², populasi penduduk dengan kepadatan 92 jiwa/km² dan total penduduk 15.938 jiwa. (Biro Pusat Statistik, 2005).

Banyak masyarakat disana yang masih menggunakan tanaman berkhasiat obat dari nenek moyang dalam pengobatan contohnya tanaman yang digunakan seperti tanaman kumis kucing untuk batu ginjal, daun gala-gala untuk mengobati batuk dan bisa juga sebagai air mandi rebusan untuk ibu pasca melahirkan, daun mengkudu untuk mimisan, kunu rote (nama lokal) untuk penyakit lambung, akar memo (nama lokal) untuk mengobati tumor, daun cintabuah sebagai jamu untuk

ibu pasca melahirkan, serta banyak tanaman obat yang digunakan untuk pengobatan oleh penduduk setempat secara empiris untuk ibu pasca melahirkan.

Berdasarkan uraian tersebut peneliti tertarik untuk mengkaji tanaman berdasarkan nama tanaman, jumlah, komposisi ramuan, bagian tanaman yang dipakai, khasiat, aturan pemakaian, cara meramu, teknik pengobatan dan lama penggunaan obat tradisional khusus ibu pasca melahirkan yang digunakan masyarakat Desa Oekabiti Kecamatan Amarasi. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi mengenai penggunaan ramuan pasca melahirkan yang belum diketahui masyarakat.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana inventarisasi pemanfaatan tanaman obat tradisional ibu pasca melahirkan bagi masyarakat Desa Oekabiti Kecamatan Amarasi?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Pemanfaatan tanaman obat tradisional oleh masyarakat di Desa Oekabiti sebagai ramuan pengobatan ibu pasca melahirkan.

2. Tujuan Khusus

Mengumpulkan data tentang nama tanaman, jumlah, komposisi ramuan, bagian tanaman yang dipakai, khasiat, aturan pakai, cara meramu, teknik pengobatan dan lama penggunaan obat tradisional khusus ibu pasca melahirkan di Desa Oekabiti Kecamatan Amarasi.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti

Untuk menambah pengetahuan dalam hal melakukan penelitian.

2. Bagi institusi

Sebagai penambah pustaka di Prodi Farmasi Politeknik Kesehatan Kemenkes Kupang serta menjadi bahan referensi bagi peneliti selanjutnya.

3. Bagi masyarakat

Sebagai sumber informasi tentang potensi tanaman obat tradisional yang dimiliki Desa Oekabiti Kecamatan Amarasi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Inventarisasi

Menurut kamus Besar Bahasa Indonesia, Inventarisasi adalah pencatatan atau pengumpulan data tentang kegiatan atau hasil yang dicapai. Inventarisasi tanaman obat tradisional adalah pencatatan dan pendaftaran tanaman obat tradisional.

Sejauh ini sudah ada beberapa ahli botani serta pecinta tumbuhan obat Indonesia yang telah melakukan inventarisasi dan mengidentifkasi tanaman obat yang sudah digunakan oleh penduduk indonesia. Dari hasil inventarisasi yang dilakukan menemukan 1.000 spesies yang dapat digunakan sebagai obat (Harina, 2007).

Menurut data Dinas Kehutanan Provinsi NTT (2010) diketahui bahwa ada banyak jenis tanaman mulai dari pohon, herba, liana, vegetasi bawah, dan tanaman lain yang terdapat di kawasan perhutanan terkhususnya di Amarasi terdapat hutan lindung yang dipenuhi beraneka ragam tanaman, yang sering dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar sebagai tanaman obat.

Amarasi merupakan salah satu Kecamatan yang ada di Nusa Tenggara Timur yang memiliki luas daerah 737.47 km², populasi penduduk dengan kepadatan 92 jiwa/km² dan total penduduk 15.938 jiwa. (Biro Pusat Statistik, 2005).

Potensi yang besar pada tanaman obat inilah yang sering menjadikan masyarakat Desa Oekabiti memanfaatkan tanaman sebagai pengobatan alternatif terkhususnya bagi ibu pasca melahirkan (Erniati dkk, 2006).

B. Tanaman Obat

Tanaman obat adalah jenis tanaman yang sebagian, seluruh tanaman, atau eksudat (sel) tanaman tersebut digunakan sebagai obat, bahan atau ramuan obat-obatan (Wiwinda, 2011).

C. Pengobatan Tradisional

Pengobatan tradisional adalah perawatan yang dilakukan dengan cara lain bukan dengan ilmu kedokteran atau keperawatan yang lazim digunakan tapi mengacu pada pengetahuan, pengalaman dan keterampilan yang diperoleh secara turun temurun yang diterapkan sesuai norma yang berlaku di masyarakat (Latief, 2012).

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 007 tahun 2012, obat tradisional adalah bahan atau ramuan bahan berupa bahan tumbuhan, bahan hewan, bahan mineral, sediaan sarian (galenika) atau campuran dari bahan tersebut yang secara turun-temurun telah digunakan untuk pengobatan dan dapat diterapkan sesuai norma yang berlaku di masyarakat.

D. Jenis-jenis Obat Tradisional

Menurut Keputusan Menteri Kesehatan Nomor: 121/MENKES/SK/11/2008 dan KEP.KA.BPOM NOMOR HK.00.05.4.2411 tahun 2004.

1. Jamu.

Jamu adalah obat tradisional yang disiapkan dan disediakan secara tradisional.

Kriteria jamu adalah aman sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan, klaim khasiat dibuktikan berdasarkan data empiris dan memenuhi persyaratan mutu yang berlaku.

2. Obat herbal terstandar.

Obat herbal terstandar adalah sediaan obat bahan alam yang telah dibuktikan keamanan dan khasiatnya secara ilmiah dengan uji praklinik dan bahan bakunya telah distandarisasi. Kriteria obat herbal terstandar adalah aman sesuai persyaratan yang ditetapkan, klaim khasiat dibuktikan secara ilmiah atau praklinik dan telah dilakukan standarisasi terhadap baku yang digunakan dalam produk jadi dan memenuhi persyaratan mutu yang berlaku.

3. Fitofarmaka.

Fitofarmaka adalah sediaan obat bahan alam yang telah dibuktikan keamanan dan khasiatnya secara ilmiah dengan uji praklinik dan uji klinik, bahan baku dan produk jadinya telah distandarisasi. Kriteria fitofarmaka adalah aman sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan, klaim khasiat dibuktikan secara ilmiah atau praklinik, telah dilakukan standarisasi terhadap bahan baku yang digunakan dalam produk jadi dan memenuhi persyaratan mutu yang berlaku.

E. Mengenal Tanaman Obat

1. Tanaman obat sebagai produk alam.

Saat ini hampir semua industri obat, jamu, dan kosmetik masih memanfaatkan bahan tradisional sebagai bahan baku dan hanya sedikit yang berasal dari hasil

budidaya. Secara alami, produk alam mempunyai daya regenerasi yang menentukan besar produktifitas simplisia yang akan diperoleh.

2. Tanaman obat hasil budidaya.

Usaha budidaya tanaman obat merupakan usaha sampingan dan biasanya ditanam secara tumpang sari. Namun dengan program pembangunan bidang pertanian, budidaya tanaman diarahkan pada pola agroindustri menjadi bagian dari sistem agrofarmasi berdasarkan azas manfaat, lestari, dan kelanjutan sesuai dengan UU No. 12 Tahun 1992 tentang budidaya tanaman. Usaha budidaya tanaman obat bertujuan untuk melestarikan sumberdaya, lingkungan, pendapatan, dan usaha tani tetap berkelanjutan di masyarakat pedesaan.

F. Macam-macam Produk Ramuan Tradisional Untuk Ibu Pasca Melahirkan Yang Beredar di Pasaran.

1. Jamu habis bersalin Nyonya Meneer.

Jamu bersalin ini bentuknya sudah berupa paket yang harus diminum dan digunakan selama 40 hari sesuai petunjuk, karena dalam 1 paket Jamu Habis Bersalin (JHB) itu terdapat jamu untuk perawatan dalam dan luar. Kegunaannya untuk memulihkan rahim agar bersih, sehat dan kencang, menambah darah dan nafsu makan, menghentikan darah yang terlalu banyak, melancarkan peredaran darah, menguatkan urat-urat pada kaki dan tangan, dan melancarkan ASI supaya tetap sehat dan segar (Anonim, 2010).

2. Jamu serbuk seduhan bersalin.

Jamu yang khusus bagi ibu habis melahirkan yang berfungsi untuk membersihkan, memulihkan rahim, mengembalikan tenaga dan melancarkan ASI (Anonim, 2010).

3. Jamu serbuk seduhan nifas.

Jamu yang khusus bagi ibu habis melahirkan yang berfungsi membersihkan dan mengeluarkan sisa darah kotor yang tertinggal di dalam rahim (Anonim, 2010).

4. ASI IBOE Herbal Supplement.

Membantu memperbanyak produksi ASI dan melancarkan keluarnya ASI sehabis melahirkan (Anonim, 2010).

5. Bersalin lengkap Mustika Ayu.

Jamu khusus perawatan bagi ibu setelah melahirkan yang memiliki fungsi membersihkan rahim, mengencangkan kembali otot-otot yang kendur, melancarkan ASI, dan memulihkan tenaga serta kecantikan bagi ibu setelah melahirkan (Anonim, 2010).

G. Simplisia

Dalam pengertian Kefarmasian Indonesia, bahan yang digunakan sebagai obat disebut simplisia. Simplisia adalah bahan alam yang telah dikeringkan, yang digunakan untuk pengobatan dan belum mengalami pengolahan, kecuali dinyatakan lain, suhu pengeringan tidak lebih dari 60°C (Permenkes RI No. 007, tahun 2012 tentang Registrasi Obat Tradisional). Simplisia terdiri dari simplisia nabati yang berasal dari tanaman secara keseluruhan, bagian tanaman atau eksudat

tanaman, simplisia hewani yang berasal dari hewan utuh, bagian hewan atau zat-zat berguna yang dihasilkan oleh hewan dan belum berupa zat kimia murni, simplisia mineral adalah simplisia berupa mineral belum diolah atau telah diolah dengan cara sederhana dan belum berupa zat kimia murni.

Simplisia berdasarkan bagian-bagian tanaman

1. Simplisia kulit (*Cortex*).

Korteks adalah bagian kulit terluar dari suatu tanaman tinggi yang berkayu.

2. Simplisia kayu (*Lignum*).

Simplisia kayu merupakan pemanfaatan bagian dari batang atau cabang dari tumbuhan obat berupa kayu tanpa kulit.

3. Simplisia daun.

Simplisia daun bertekstur lunak karena kandungan airnya tinggi antara 70-80%. Jaringan airnya tersusun atas parenkim sedangkan pada permukaan daun dijumpai lapisan semacam zat lilin mengkilap.

4. Simplisia herbal.

Simplisia herbal adalah simplisia yang mulai dari akar, batang, daun, bunga, dan buah.

5. Simplisia bunga (*Flos*).

Simplisia bunga memiliki kandungan air lebih dari 70%, bersifat lunak dan mudah rusak.

6. Simplisia akar (*Radix*).

Simplisia akar terdiri dari 2 jenis akar yaitu akar lunak yang memiliki kandungan air yang tinggi dan akar keras yang memiliki serat yang tinggi.

7. Simplisia umbi (*Bulbus*).

Simplisia umbi adalah simplisia yang berasal dari potong atau rajang umbi lapis, umbi akar, dan umbi batang.

8. Simplisia rimpang (*Rhizoma*).

Simplisia rimpang adalah simplisia yang diperoleh di bawah permukaan tanah.

9. Simplisia buah (*Fructus*).

Simplisia buah adalah simplisia yang lunak dan adapula yang keras.

10. Simplisia biji (*Semen*)

Simplisia yang diambil dari buah yang telah masak sehingga strukturnya keras.

11. Getah.

Getah merupakan obat yang diperoleh dengan cara menyadap kulit batang tanaman, hasil sadapan berupa cairan kental memiliki aroma yang khas.

12. Ekstrak.

Ekstrak adalah prodak tanaman obat yang dibuat dengan cara menyari sebagian atau seluruh bagian tanaman obat yang sebelumnya dilarutkan dengan cairan penyari. Hasil penyarian kemudian akan diuapkan untuk memperoleh cairan kental.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan rancangan observasional yang bersifat eksploratif. Data yang diperoleh dari survei dengan mewawancarai responden.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian.

1. Lokasi penelitian dilakukan di Desa Oekabiti Kecamatan Amarasi Kabupaten Kupang.
2. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Februari sampai dengan Mei tahun 2018.

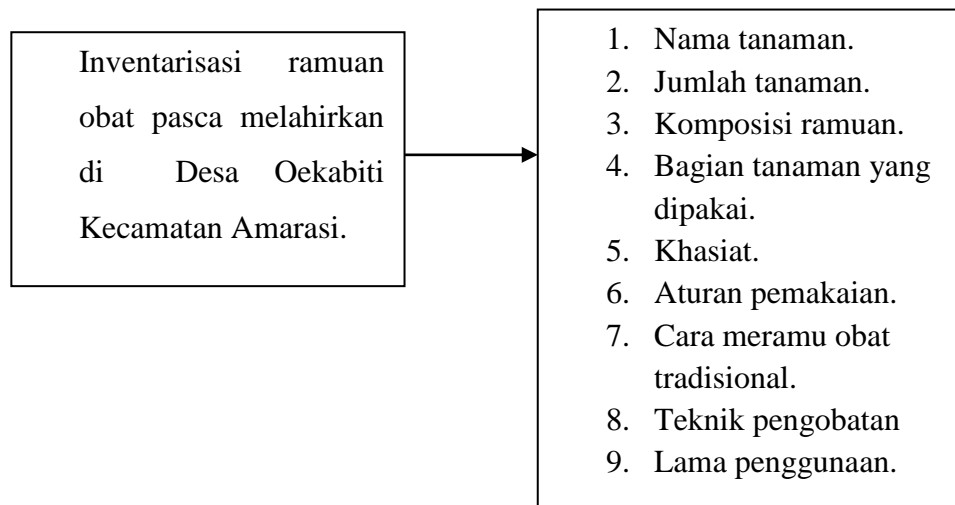
C. Subjek Penelitian.

1. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat Desa Oekabiti, yang mengetahui ramuan tradisional khusus ibu pasca melahirkan.
2. Sampel dalam penelitian ini adalah penyehat tradisional yang memiliki pengalaman dalam membuat dan menyembuhkan pasien ibu pasca melahirkan.

D. Variabel Penelitian.

Variabel dalam penelitian ini adalah variabel tunggal tentang nama tanaman, jumlah, komposisi ramuan, bagian tanaman yang dipakai, khasiat, aturan pemakaian, cara meramu, teknik pengobatan, dan lama penggunaan obat tradisional khusus ibu pasca melahirkan.

E. Kerangka Konsep



F. Definisi Operasional

1. Inventarisasi tanaman obat.

Inventarisasi tanaman obat adalah kegiatan pencatatan tanaman obat yang digunakan oleh masyarakat Desa Oekabiti Kecamatan Amarasi dalam bentuk tunggal maupun kombinasi yang digunakan untuk menyembuhkan penyakit atau memelihara kesehatan terkhususnya untuk ibu pasca melahirkan.

2. Ramuan obat.

Ramuan obat adalah ramuan yang dibuat masyarakat Desa Oekabiti meliputi nama tanaman, jumlah tanaman, komposisi tanaman, bagian tanaman yang dipakai, khasiat tanaman, aturan pemakaian, cara meramu, teknik pengobatan dan lama penggunaan yang dapat mengobati penyakit atau memelihara kesehatan terkhususnya untuk ibu pasca melahirkan.

3. Responden.

Responden adalah orang penyehat tradisional yang memiliki pengalaman dalam membuat dan menyembuhkan pasien ibu pasca melahirkan sesuai

dengan 9 indikator yang ada yaitu nama tanaman, jumlah tanaman, komposisi tanaman, bagian tanaman yang dipakai, khasiat tanaman, aturan pemakaian, cara meramu, teknik pengobatan dan lama penggunaan.

4. Nama tanaman.

Nama tanaman adalah nama tanaman tertentu yang memiliki efek terapi obat, dan yang dapat menyembuhkan pasien ibu pasca melahirkan. Misalnya Daun turi merah, daun johar, kulit pohon valoak, dan sebagainya.

5. Jumlah tanaman.

Jumlah tanaman adalah jumlah angka dari tanaman yang digunakan sebagai pengobatan ibu pasca melahirkan. Misalnya 3 ranting, 5 daun, 7 rimpang dan sebagainya.

6. Komposisi ramuan.

Komposisi ramuan adalah perpaduan antara dua atau lebih tanaman yang dimaksudkan agar ramuan tersebut mempunyai khasiat yang maksimal. Misalnya komposisi dari ramuan mandi adalah daun johar, daun asam, daun beluntas, daun serai, minyak kelapa, dan air.

7. Bagian tanaman yang digunakan.

Bagian tanaman yang digunakan adalah bagian dari tanaman yang diyakini memiliki khasiat lebih seperti akar, kulit pohon, daun, rimpang, dan lainnya. Seperti daun, akar, kulit batang, buah, dan sebagainya.

8. Khasiat

Khasiat adalah efek terapi dari ramuan yang dibuat oleh masyarakat. Seperti khasiat dari ramuan mandi adalah menurunkan bengkak dan memulihkan stamina ibu pasca melahirkan.

9. Aturan pemakaian.

Aturan pemakaian adalah ketepatan waktu dalam menggunakan obat khusus ibu pasca melahirkan, misalnya ramuan mandi dianjurkan untuk digunakan 2 kali sehari selama 40 hari.

10. Cara meramu obat.

Cara meramu obat adalah cara membuat atau meracik ramuan yang dilakukan oleh masyarakat. Seperti meramu ramuan mandi dengan mencampur semua bahan di dalam panci, cuci seadanya, lalu tambahkan air sampai menggenangi ramuan. Lalu rebus ramuan sampai mendidih.

11. Teknik pengobatan.

Teknik pengobatan adalah cara yang dilakukan masyarakat untuk pengobatan pasien pasca melahirkan. Misalnya ramuan mandi diberikan kepada pasien ibu pasca melahirkan dengan cara dimandikan.

12. Lama penggunaan.

Lama penggunaan adalah ketentuan waktu untuk menggunakan ramuan ibu pasca melahirkan. Misalnya penggunaan ramuan mandi selama 40 hari.

G. Alat dan Bahan.

Peralatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu peralatan tulis, kamera digital, dan pedoman wawancara.

H. Prosedur Penelitian.

1. Tahap observasi.

Menggali informasi dari masyarakat atau dukun beranak yang merupakan penyehat tradisional terkhususnya untuk ibu pasca melahirkan.

2. Tahap pengumpulan data.

- a. Mewawancarai penyehat tradisional atau masyarakat yang mengetahui ramuan untuk ibu pasca melahirkan.
- b. Mengambil gambar jenis tanaman yang dijadikan sebagai ramuan tradisional pasca melahirkan.

3. Tahap perijinan.

Tahap perijinan diawali dari membuat surat pengantar Perijinan Penelitian di Kampus Poltekkes Kemenkes Kupang Program Studi Farmasi, ditujukan ke Direktorat Poltekkes Kemenkes Kupang untuk dibuat surat pengantar ke Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Kupang (Kesbangpol) beserta membawa proposal yang telah dijilid rapih. Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Kupang akan mengeluarkan surat izin penelitian ke Kabupaten Kupang, lalu dari Kabupaten Kupang akan mengeluarkan surat ke Kecamatan Amarasi. Dari Kecamatan Amarasi akan mengeluarkan surat perizinan penelitian ke Desa Oekabiti untuk memperbolehkan mahasiswa melakukan penelitian.

I. Jenis dan Sumber Data

1. Data primer adalah data yang diperoleh dari narasumber dengan melakukan wawancara observasi.

2. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari studi pustaka serta instansi-instansi terkait.

J. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dikelompokkan dan ditabulasikan dalam bentuk tabel dan dikelompokkan berdasarkan nama tanaman, jumlah tanaman, komposisi ramuan, bagian tanaman yang dipakai, khasiat tanaman, aturan pemakaian, cara meramu, teknik pengobatan, dan lama penggunaan.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.

Amarasi merupakan salah satu Kabupaten yang ada di Provinsi Nusa Tenggara Timur yang memiliki luas daerah 737.47 km², populasi penduduk dengan kepadatan 92 jiwa/km² dan jumlah penduduk 15.938 jiwa. Amarasi terletak di pesisir baratdaya pulau Timor yang memiliki 1 kelurahan dan 9 desa yaitu kelurahan Nonbes, desa Oekabiti, desa Apren, desa Kotabes, desa Oenoni, desa Oenoni II, desa Oesena, desa Ponain, desa Tesbatan, dan desa Tesbatan II (Biro Pusat Statistik, 2005).

B. Hasil Inventarisasi.

1. Karakteristik responden.

Penelitian yang dilakukan di Desa Oekabiti Kecamatan Amarasi Kabupaten Kupang tentang inventarisasi ramuan tradisional dilakukan dengan cara mewawancarai responden, dalam hal ini adalah masyarakat penyehat tradisional. Responden adalah masyarakat setempat yang pengobatannya sudah diyakini dapat membuat ramuan khusus ibu pasca melahirkan dengan jumlah responden 5 (lima) orang dengan karakteristik orang dewasa yang memiliki pengalaman mengobati ibu pasca melahirkan.

2. Karakteristik pengobatan tanaman berkhasiat obat khusus ibu pasca melahirkan.

a) Nama tanaman.

Tabel 1. Nama Tanaman.

| No. | Nama Tanaman |
|-----|--------------------|
| 1. | Bunga Cengkeh |
| 2. | Ketumbar |
| 3. | Kunyit |
| 4. | Kencur |
| 5. | Jahe |
| 6. | Jeruk Nipis |
| 7. | Asam |
| 8. | Daun Katuk |
| 9. | Bayam Merah |
| 10. | Daun Kelor |
| 11. | Kelapa |
| 12. | Daun Johar |
| 13. | Daun Beluntas |
| 14. | Daun Serai |
| 15. | Bawang Merah |
| 16. | Kulit Pohon Valoak |
| 17. | Kulit Pohon Deras |
| 18. | Kulit Pohon Kolak |
| 19. | Daun Turi Merah |
| 20. | Buah Lada |
| 21. | Buah Pala |

(Sumber data primer, 2018)

Dapat dilihat pada tabel 1 (satu) bahwa ada 21 (dua puluh satu) tanaman yang digunakan penyehat tradisional di desa Oekabiti. Ada beberapa tanaman yang belum diketahui nama indonesianya seperti kulit pohon kayu bute'is, kulit pohon deras, dan kulit pohon kolak.

b) Jumlah tanaman.

Tabel 2. Jumlah Tanaman.

| No. | Nama Ramuan | Jumlah Tanaman |
|-----|---------------------|----------------|
| 1. | Ramuan Cuci Kepala | 4 |
| 2. | Ramuan Mandi | 5 |
| 3. | Ramuan Minum | 12 |
| 4. | Ramuan Minyak Gosok | 1 |
| 5. | Ramuan Sayur Bening | 4 |
| 6. | Ramuan Kunyah | 2 |

(Sumber data primer, 2018)

Dapat dilihat pada tabel 2 (dua) bahwa jumlah tanaman yang digunakan pada setiap ramuan bervariasi seperti ramuan cuci kepala menggunakan 6 (enam) jenis tanaman, ramuan mandi menggunakan 5 (lima) jenis tanaman, ramuan minum menggunakan 12 (dua belas) jenis tanaman, ramuan minyak gosok menggunakan 1 (satu) jenis tanaman, ramuan sayur bening menggunakan 4 (empat) jenis tanaman, dan ramuan kunyah menggunakan 2 (dua) jenis tanaman.

c) Komposisi ramuan.

Tabel 3. Komposisi Ramuan

| No. | Nama Ramuan | Komposisi |
|------------|---------------------|--|
| 1. | Ramuan Cuci Kepala | Daun turi merah, kelapa parut, kulit deras, bawang merah, cuka tuak, dan air. |
| 2. | Ramuan Mandi | Daun johar, daun asam, daun beluntas, daun serai, minyak kelapa, dan air. |
| 3. | Ramuan Minum | Kulit valoak, kayu bute'is, kulit kolak, buah lada, buah pala, cengkeh, ketumbar, kunyit, kencur, jahe, gula merah, jeruk nipis, beras, dan air. |
| 4. | Ramuan Minyak Gosok | Minyak kayu putih, kapur sirih, dan air jeruk nipis. |
| 5. | Ramuan Sayur Bening | Daun katuk, daun bayam merah, daun kelor, jahe, dan air. |
| 6. | Ramuan Kunyah | Kulit pohon kelor dan kelapa parut. |

(Sumber data primer, 2018)

Dapat dilihat pada tabel 3 (tiga) bahwa komposisi dari setiap ramuan sangat bervariasi tergantung dari jenis ramuan yang dipakai. Tujuan dari komposisi ramuan agar pengobatan yang dilakukan memiliki khasiat yang efektif untuk mengobati ibu pasca melahirkan.

d) Bagian tanaman yang digunakan.

Tabel 4. Bagian Tanaman Yang Biasa Digunakan.

| No. | Bagian tanaman yang digunakan | Jumlah | Presentasi |
|-------|-------------------------------|--------|------------|
| 1. | Daun | 6 | 30% |
| 2. | Rimpang | 3 | 15% |
| 3. | Kulit batang | 4 | 20% |
| 4. | Buah | 6 | 30% |
| 5. | Bunga | 1 | 5% |
| Total | | | 100% |

(Sumber: data primer, 2018)

Dapat dilihat pada tabel 4 (empat) bahwa pemanfaatan tanaman yang paling banyak digunakan adalah buah meliputi kelapa, bawang merah, lada, pala, ketumbar, dan jeruk nipis dengan presentase sebesar 30% dan juga presentase daun sebesar 30% meliputi daun johar, daun beluntas, daun asam, daun serai, daun turi merah, dan daun kelor, karena buah dan daun lebih mudah dikonsumsi oleh masyarakat daripada bagian tanaman yang lain. Penggunaan bagian tanaman yang paling sedikit adalah bunga cengkeh dengan presentase sebesar 5% karena tanaman bungan cengkeh sudah jarang ditemui di Desa Oekabiti sehingga penggunaannya sangat jarang.

e) Khasiat.

Tabel 5. Khasiat.

| No. | Nama Ramuan | Jumlah Tanaman |
|------------|---------------------|---|
| 1. | Ramuan Cuci Kepala | Anti Anemia atau anti darah putih naik di kepala. |
| 2. | Ramuan Mandi | Menurunkan bengkak dan memulihkan stamina ibu pasca melahirkan. |
| 3. | Ramuan Minum | Penambah darah, penambah stamina, menyembuhkan luka di rahim, menguatkan rahim, membersihkan rahim atau mengeluarkan darah kotor, dan merangsang keluarnya ari-ari. |
| 4. | Ramuan Minyak Gosok | Menguatkan rahim dan mengecilkan perut setelah melahirkan. |
| 5. | Ramuan Sayur Bening | Melancarkan ASI, menguatkan rahim pada saat melahirkan dan penambah darah. |
| 6. | Ramuan Kunyah | Merangsang rahim. |

(Sumber data primer 2018)

Dapat dilihat pada tabel 5 (lima) bahwa khasiat dari masing-masing ramuan sangat bervariasi. Khasiat dari masing-masing ramuan sangat membantu ibu dalam proses penyembuhan setelah selesai melahirkan.

f) Cara pengolahan tanaman.

Tabel 6. Cara Pengolahan Tanaman.

| No. | Cara pengolahan | Jumlah | Presentase (%) |
|--------------|-----------------|--------|----------------|
| 1. | Dierbus | 18 | 60% |
| 2. | Dikunyah | 2 | 10% |
| 3. | Diserut/diparut | 4 | 30% |
| Total | | | 100% |

(Sumber: data primer, 2018)

Dapat dilihat pada tabel 6 (enam) bahwa cara pengolahan tanaman yang paling banyak digunakan oleh masyarakat Desa Oekabiti yaitu dengan cara perebusan dengan panas 100°C dengan presentase sebesar 60% meliputi daun johar, daun asam, daun beluntas, daun serai, daun turi, daun kelor dan daun lainnya. Sesuai kebiasaan masyarakat cara perebusan tanaman harus berjumlah ganjil. Caranya adalah siapkan daun berjumlah ganjil tapi selain dari satu dan tiga, rebus dengan empat gelas air sampai mendidih, angkat dan bisa langsung digunakan sesuai keperluan. Cara merebus bahan obat tersebut kebanyakan menggunakan periuk tanah alasannya karena bebas dari zat-zat kimia dan partikel-partikel berbahaya dan juga pemanasan menggunakan periuk tanah juga sangat merata. Pengolahan tanaman yang paling sedikit dilakukan adalah langsung dikunyah. Hal ini dikarenakan dengan mengunyah, ibu langsung bisa menelan saripatinya, dan juga cara ini digunakan pada saat melahirkan.

g) Cara penggunaan tanaman berkhasiat obat.

Tabel 7. Cara Penggunaan Tanaman Berkhasiat Obat.

| No | Cara penggunaan | Jumlah | Presentase (%) |
|--------------|-----------------|--------|----------------|
| 1. | Diminum | 2 | 70% |
| 2. | Diolesi | 1 | 10% |
| 3. | Dimandikan | 1 | 10% |
| 4. | Dikeramas | 1 | 10% |
| Total | | | 100% |

(Sumber: data primer, 2018)

Dapat dilihat pada tabel 7 (tujuh) bahwa cara penggunaan tanaman berkhasiat obat yang paling banyak di desa Oekabiti adalah dengan cara diminum, dengan presentase sebesar 60%. Berdasarkan pengalaman dari masyarakat, penggunaan tanaman berkhasiat dengan cara diminum dapat menyembuhkan ibu hamil dengan cepat. Penggunaan dengan cara diolesi, dimandikan, dan dikeramas paling sedikit dengan presentase masing-masing adalah sebesar 10%. Penggunaan tanaman obat yang dilakukan oleh masyarakat dengan aturan pakainya adalah satu kali sehari, dua kali sehari, dan tiga kali sehari. Aturan pakai tersebut sudah diketahui oleh masyarakat secara turun temurun sehingga tidak boleh diubah.

h) Lama penggunaan obat.

Tabel 8. Teknik Pengobatan.

| No. | Nama Ramuan | Teknik Pengobatan |
|-----|---------------------|-------------------|
| 1. | Ramuan Cuci Kepala | Di keramas |
| 2. | Ramuan Mandi | Dimandikan |
| 3. | Ramuan Minum | Diminum |
| 4. | Ramuan Minyak Gosok | Diolesi |
| 5. | Ramuan Sayur Bening | Dimakan |
| 6. | Ramuan Kunyah | Dikunyah |

(Sumber data primer, 2018)

Dapat dilihat pada tabel 8 (delapan) bahwa teknik pengobatan yang dilakukan oleh masyarakat di desa Oekabiti sangat bervariasi tergantung ramuan apa yang ingin dipakai.

i) Lama penggunaan tanaman obat.

Tabel 9. Lama Penggunaan Tanaman Obat.

| No | Lama penggunaan | Jumlah | Presentase (%) |
|--------------|-----------------|--------|----------------|
| 1. | 1 hari | 3 | 30% |
| 2. | 40 hari | 6 | 70% |
| Total | | | 100% |

(Sumber: data primer, 2018)

Dapat dilihat pada tabel 9(sembilan)bahwa jangka waktu pengobatan yang paling lama adalah 40 hari dengan presentase sebesar 70%. Tanaman yang digunakan meliputi daun johar, daun asam, daun beluntas, daun serai, daun turi merah dan daun lainnya. Presentasi penggunaan yang paling cepat adalah 1 hari dengan presentase sebesar 30% karena hanya digunakan pada

saat ibu melahirkan. Penggunaan tanaman ini tergantung dari kepatuhan mengatur waktu mamakai obat tersebut.

C. Hasil Inventarisasi Ramuan Obat Tradisional Untuk Ibu Pasca Melahirkan

1. Ramuan mandi

Ramuan mandi merupakan ramuan yang dibuat oleh masyarakat di Desa Oekabiti menggunakan bahan-bahan dari alam yang memiliki khasiat menurunkan bengkak pada ibu hamil dan memulihkan stamina ibu setelah selesai melahirkan.

Bahan-bahan yang dipakai dalam membuat ramuan mandi adalah daun johar, daun asam, daun beluntas, daun serai, sedikit minyak kelapa dan air. Cara pembuatannya, semua bahan disortasi kering terlebih dahulu untuk memisahkan daun yang bisa dipakailalu bahan dicampur menjadi satu. Setelah itu semua bahan disortasi basah dengan cara dicuci sampai bersih. Masukkan semua bahan ke dalam panci sedang, tambahkan air hingga memenuhi panci lalu rebus sampai mendidih. Setelah mendidih, diamkan air rebusan hingga air terasa hangat. Sebelum air rebusan dipakai, badan ibu hamil harus terlebih dahulu diolesi dengan minyak kelapa agar tidak terjadi bengkak pada saat dimandikan. Setelah itu air rebusan langsung bisa dipakai untuk mandi. Ibu dianjurkan mandi menggunakan air rebusan ini 2 kali sehari selama 40 hari.

2. Ramuan cuci kepala

Ramuan cuci kepala merupakan ramuan yang dibuat masyarakat di Desa Oekabiti untuk mencegah Anemia atau "*Anti darah putih naik di kepala*". Bahan-bahan yang digunakan untuk membuat ramuan ini adalah daun turi

merah, kelapa bakar yang diparut, kulit kayu deras, bawang merah, cuka tuak, dan sedikit air. Cara pembuatannya, lakukan sortasi kering meliputi pemilihan daun turi merah yang sudah tua lalu semua bahan disortasi basah. Setelah itu semua bahan dihaluskan atau "*ditumbuk*" menggunakan lumpang. Setelah itu tambahkan sedikit "*cuka tuak*" atau air nira yang difermentasi dan sedikit air, aduk menggunakan tangan sambil diremas-remas sampai tercampur merata dan sampai keluar sarinya tapi tidak boleh pisahkan antara sari dan ampasnya.

Cara penggunaanya, ambil ramuan yang sudah jadi menggunakan tangan, lalu peras di tiap helai rambut ibu hamil sampai ramuan itu habis. Setelah itu bungkus kepala ibu menggunakan handuk kering, diamkan selama 1 jam lalu kepala ibu hamil dibilas menggunakan air hangat sampai bersih. Ibu dianjurkan mencuci kepala menggunakan ramuan ini seminggu sekali selama 40 hari.

3. Ramuan minum.

Ramuan minum merupakan ramuan yang dibuat oleh masyarakat Desa Oekabiti yang memiliki khasiat sebagai penambah darah, penambah stamina, menyembuhkan luka di rahim, menguatkan rahim, dan membersihkan rahim atau "*Mengeluarkan darah kotor*". Bahan-bahan yang digunakan antara lain kulit valoak, kayu bute'is, kulit kolak, buah lada, buah pala, cengkeh, ketumbar, dan air. Cara pembuatannya, masukan semua bahan ke dalam periuk yang terbuat dari tanah liat atau "*periuk tanah*", lalu tambahkan air sampai menggenangi semua bahan yang ada di dalam. Rebus bahan-bahan sampai mendidih lalu saring dalam gelas. Dianjurkan untuk diminum dalam keadaan

masih hangat. Jikalau air rebusan telah habis, bisa ditambahkan air lalu direbus lagi. Jika air rebusan berwarna lagi maka baha-bahan harus diganti dengan takaran yang sama. Ramuan ini dianjurkan untuk diminum 1 kali sehari selama 40 hari.

Ada juga ramuan minum dari bahan-bahan lain yaitu kunyit, kencur, jahe, gula merah atau madu, air jeruk nipis atau asam, beras, dan air. Cara pembuatannya, haluskan kunyit, kencur, jahe, dan beras, lalu rebus dengan air hingga mendidih. Setelah itu air rebusan disaring dalam gelas, tambahkan air perasan jeruk nipis atau air asam, tambahkan madu atau gula merah, aduk hingga tercampur merata. Ramuan ini dianjurkan untuk diminum 1 kali sehari di tiap pagi selama 40 hari.

Terdapat juga ramuan minum yang dikonsumsi 1 hari saja yaitu ceplok telur kedalam gelas lalu tambahkan sedikit jeruk nipis dan gula merah, lalu diminum. Ramuan ini diminum pada saat ibu ingin melahirkan, karena ramuan ini dipercaya memiliki khasiat "*merangsang keluarnya ari-ari*".

4. Ramuan minyak gosok

Ramuan minyak gosok merupakan ramuan yang dibuat oleh masyarakat di Desa Oekabiti yang memiliki khasiat menguatkan rahim dan mengecilkan perut setelah melahirkan. Bahan-bahan yang digunakan antara lain minyak kayu putih, kapur sirih, dan air perasan jeruk nipis. Cara pembuatannya, masukan $\frac{1}{4}$ kapur sirih ke dalam mangkuk kecil, tambahkan 1 sendok minyak kayu putih dan $\frac{1}{2}$ sendok air perasan jeruk nipis lalu aduk hingga merata. Cara penggunaannya, minyak yang telah jadi, digosok sampai merata di perut

ibulalu perut diikat menggunakan stagen. Minyak gosok ini dianjurkan untuk digunakan 2 kali sehari selama 40 hari.

5. Ramuan sayur bening

Ramuan sayur bening merupakan ramuan yang digunakan masyarakat di Desa Oekabiti yang memiliki khasiat untuk melancarkan ASI dan sebagai penambah darah. Bahan-bahan yang digunakan adalah sayur bayam merah dan daun katuk. Cara pembuatannya, cuci semua sayur, lalu rebus air sampai mendidih, masukan sayur dan tambahkan sedikit penyedap rasa dan bawang putih. Rebus selama 5 menit, angkat lalu tuang ke dalam mangkuk kecil. Rebusan ini dianjurkan dikonsumsi sejak awal kehamilan sampai 40 hari setelah selesai melahirkan. Untuk rebusan daun katuk dianjurkan untuk dikonsumsi selama menyusui anak.

Terdapat 1 jenis ramuan lagi yang memiliki khasiat menguatkan rahim pada saat melahirkan. Bahan-bahannya antara lain daun kelor, jahe, dan air. Cara pembuatannya, cuci daun kelor dan jahe sampai bersih lalu masak air sampai mendidih. Masukan daun kelor dan jahe lalu tambahkan sedikit penyedap rasa, aduk hingga tercampur merata lalu tunggu sampai matang. Tuang rebusan kedalam mangkuk lalu bisa langsung dikonsumsi oleh ibu. Khusus ramuan ini dikonsumsi 1 hari sebelum melahirkan.

6. Ramuan kunyah

Ramuan kunyah merupakan ramuan yang digunakan oleh masyarakat di Desa Oekabiti yang memiliki khasiat merangsang kontraksi rahim. Bahan-bahannya adalah kulit pohon kelor dan kelapa tua. Cara penggunaannya, cuci bersih kulit

pohon kelor dan kelapa setelah itu langsung dikunyah, telan airnya. Ramuan ini dianjurkan dikonsumsi pada saat melahirkan.

D. Pantangan Khusus Selama Menggunakan Ramuan Obat

Pada saat mengonsumsi ramuan tradisional, masyarakat di Desa Oekabiti mempercayai bahwa ketika mengonsumsi nasi kerak, semangka, nenas muda, tebu merah, dan soda, akan mengganggu pengobatan terapi menggunakan ramuan tradisional.

Nasi kerak dipercaya dapat menyebabkan penempelan ari-ari pada dinding rahim sehingga ari-ari tidak keluar. Semangka dapat membuat ibu hamil terkena anemia. Nenas muda dapat menyebabkan keguguran pada awal kehamilan karena nenas muda mengandung enzim bromelain yang bekerja mencegah pertumbuhan protein. Dan soda dapat menyebabkan keguguran pada saat awal kehamilan.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Hasil penelitian tentang inventarisasi tanaman berkhasiat obat khusus ibu pasca melahirkan di Desa Oekabiti Kecamatan Amarasi dapat disimpulkan bahwa:

1. Nama tanaman yang biasa digunakan adalah daun johar, daun asam, daun beluntas, daun serai, daun turi merah, kelapa parut, kulit pohon deras, bawang merah, kulit pohon valoak, kulit pohon bute'is, kulit pohon kolak, dan lainnya.
2. Jumlah tanaman yang digunakan adalah tiga, lima, tujuh, tergantung dari jenis daun atau kulit batang yang digunakan.
3. Komposisi ramuannya adalah ramuan mandi terdiri dari daun johar, daun asam, daun beluntas, dan minyak kelapa.
4. Bagian tanaman yang biasa digunakan adalah daun, rimpang, kulit batang, dan buah.
5. Khasiat dari ramuan pasca melahirkan yaitu membantu dalam proses melahirkan, penambah darah, pelancar ASI, menguatkan rahim, membersihkan rahim, anti anemia, dan mengembalikan stamina.
6. Aturan pemakaiannya tergantung dari jenis ramuan seperti penggunaan ramuan mandi dan ramuan minum digunakan 2 (dua) kali sehari, ramuan cuci kepala digunakan 1 (satu) minggu sekali, ramuan sayur bening digunakan 1 (satu) kali sehari, dan ramuan kunyah digunakan pada saat melahirkan.
7. Masyarakat desa Oekabiti umumnya mengolah tanaman dengan cara direbus, langsung dikunyah mentah, dan diserut atau diparut.

8. Cara penggunaan tanaman berkhasiat yaitu diminum, mandi, diolesi, dan dikeramas sebagai shampo.
9. Lama penggunaan tanaman obat di desa Oekabiti adalah 1 hari dan 40 hari.

B. Saran.

Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut terkait tanaman-tanaman asli desa Oekabiti yang belum teridentifikasi nama latinnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2010. *Herbal Indonesia Berkhasiat Bukti Ilmiah dan Cara Racik*. Depok: PT. Trubus Swadaya.
- Biro Pusat Statistik. 2005. *Nusa Tenggara Timur dalam Angka*. Kerjasama BPS Provinsi NTT dan Bappeda Provinsi NTT.
- Departemen Kehutanan. 2010. *Rencana Strategis Dinas Kehutanan Provinsi Nusa Tenggara Timur 2007*.
- Erniati, S. Chasimila, T. dan Ratna, R. 2006. *Kelayakan Usaha Tani Beberapa Tanaman Obat*. Balai Penelitian Tanaman Obat dan Aromatik.
- Hariana, A. 2009. *Tanaman Obat dan Khasiatnya seri 3 Edisi 1*. Jakarta: Penebar Swadaya 2001.
- Hariana, A. 2007. *Tanaman Obat dan Khasiatnya seri 2 Edisi 1*. Jakarta: Penebar Swadaya 2001.
- Keputusan Menteri Kesehatan Nomor: 121/MENKES/SK/11/2008 dan KEP.KA.BPOM NOMOR HK.00.05.4.2411 tahun 2004.
- Latief, A. 2012. *Obat Tradisional*. Jakarta: EGC.
- Natsir, Sudirma. 2013. *Perilaku Penggunaan Obat Tradisional Pada Ibu Pasca melahirkan Di Desa Kailolo Kabupaten Maluku Tengah*. Universitas Hasanudin.
- Peraturan Menteri Kesehatan No. 007 Tahun 2012 Tentang Registrasi Obat Tradisional.
- Undang-undang No. 12 Tahun 1992 tentang Budidaya Tanaman.
- Wiwinda, C. 2011. *Morfologi Tumbuhan Herbal*. Jakarta.

Lampiran 1. Surat Keterangan Penelitian

| | |
|---|--|
|  | |
| PEMERINTAH KABUPATEN KUPANG DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU (DPM-PTSP) Jl. Timor Raya Km. 36 Oelamasi | |
| Oelamasi, 21 Maret 2018 | |
| Nomor | : 074/223/DPM-PTSP/III/2018 |
| Perihal | : <u>Izin Penelitian</u> |
| Kepada Yth. Camat Amarasi di- <u>Tempat</u> | |
| <p>Menunjuk Surat Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPM-PTSP) Provinsi Nusa Tenggara Timur Nomor : 070/946/DPM-PTSP/2018, Tanggal, 20 Maret 2018, Perihal Izin Penelitian dan setelah mempelajari rencana kegiatan / Proposal yang diajukan, maka dapat diberikan izin penelitian kepada mahasiswa :</p> | |
| Nama | : NIKITA SA'U |
| Nim | : PO. 530333215678 |
| Jurusan/Prodi | : Farmasi |
| Kebangsaan | : Indonesia |
| <p>Untuk melakukan penelitian dengan judul :</p> <p style="text-align: center;">"INVENTARISASI RAMUAN TRADISIONAL BERKHASIAT OBAT UNTUK IBU PASCA MELAHIRKAN DI DESA OEKABITI KECAMATAN AMARASI"</p> | |
| Lokasi | : Desa Oekabiti Kecamatan Amarasi Kabupaten Kupang |
| Pengikut | : - |
| Lamanya Penelitian | : 21 Maret s.d 31 Mei 2018 |
| Penanggung Jawab | : Plh. Direktur Politeknik Kesehatan Kemenkes Kupang |
| <p>Peneliti berkewajiban menghormati/mentaati Peraturan dan tata tertib yang berlaku di daerah setempat dan melaporkan hasil Penelitian kepada Bupati Kupang Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Kupang.</p> <p>Demikian Izin Penelitian ini dikeluarkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya atas kerjasama yang baik disampaikan terima kasih.</p> | |
| <p>An. Kepala DPM-PTSP Kab. Kupang ub. Kasie, Perijinan dan Non Perijinan A,</p>  MARLON C.P. LOLANG, S.Kom NIP. 19700715 199803 1 009 | |
| <p>Tembusan :</p> <ol style="list-style-type: none">1. Bupati Kupang di Oelamasi (sebagai laporan);2. Plh. Direktur Politeknik Kesehatan Kemenkes Kupang di Kupang;3. Kepala Badan Kesbangpol Propinsi NTT di Kupang;4. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Prov. NTT di Kupang;5. Kepala Kantor Kesbangpol Kabupaten Kupang di Oelamasi; | |



PEMERINTAH PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR
DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU (DPMPTSP)

Jl. Basuki Rahmat No. 1 Kota Kupang – Telp/Fax. (0380) 833213; 821827
Email : dpmptsp.nttprov@gmail.com, Website : www.dpmptsp.nttprov.go.id

Kupang, 20 Maret 2018

Nomor : 070/946/DPMPTSP/2018
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

Kepada
Yth. Bupati Kupang
Cq. Kepala Badan Penanaman Modal
dan PTSP Kabupaten Kupang
di -
OELAMASI

Menindaklanjuti Surat Plh. Direktur Politeknik Kesehatan Kemenkes Kupang Nomor : PP.07.01/1/1227/2018 Tanggal 16 Maret 2018, tentang Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian, dan setelah mempelajari rencana kegiatan/proposal yang diajukan, maka dapat diberikan Izin Penelitian kepada mahasiswa :

Nama : NIKITA SA'U
NIM : PO. 530333215678
Jurusan / Prodi : Farmasi
Kebangsaan : Indonesia

Untuk melakukan penelitian dengan judul :

" INVENTARISASI RAMUAN TRADISIONAL BERKHASIAT OBAT UNTUK IBU
PASCA MELAHIRKAN DI DESA OEKABITI KECAMATAN AMARASI "

Lokasi : Desa Oekabiti Kecamatan Amarasi Kabupaten Kupang
Pengikut : -
Lama Penelitian : 21 Maret s.d 31 Mei 2018
Penanggungjawab : Plh. Direktur Politeknik Kesehatan Kemenkes Kupang

Peneliti berkewajiban menghormati/mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di daerah setempat dan melaporkan hasil penelitian kepada Gubernur Nusa Tenggara Timur Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Nusa Tenggara Timur dan Bupati Kupang.

Demikian surat izin ini dan atas perhatian disampaikan terima kasih.

a.n. GUBERNUR NUSA TENGGARA TIMUR
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PTSP PROV. NTT,

Ir. SEMUEL REBO
Pembina Utama Madya
NIP. 19610626 198503 1 012

Tembusan :

1. Gubernur Nusa Tenggara Timur di Kupang (sebagai laporan);
2. Wakil Gubernur Nusa Tenggara Timur di Kupang (sebagai laporan);



PEMERINTAH PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR
DINAS PENANAMAN MODAL

DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU (DPMPTSP)

Jl. Basuki Rahmat No. 1 Kota Kupang – Telp/Fax. (0380) 833213; 821827

Email : dpmptsp.nttprov@gmail.com, Website : www.dpmptsp.nttprov.go.id

Kupang, 20 Maret 2018

Nomor : 070/946/DPMPTSP/2018
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

Kepada
Yth. Bupati Kupang
Cq. Kepala Badan Penanaman Modal
dan PTSP Kabupaten Kupang
di -
OELAMASI

Menindaklanjuti Surat Plh. Direktur Politeknik Kesehatan Kemenkes Kupang Nomor : PP.07.01/1/1227/2018 Tanggal 16 Maret 2018, tentang Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian, dan setelah mempelajari rencana kegiatan/proposal yang diajukan, maka dapat diberikan Izin Penelitian kepada mahasiswa :

Nama : NIKITA SA'U
NIM : PO. 530333215678
Jurusan / Prodi : Farmasi
Kebangsaan : Indonesia

Untuk melakukan penelitian dengan judul :

" INVENTARISASI RAMUAN TRADISIONAL BERKHASIAT OBAT UNTUK IBU
PASCA MELAHIRKAN DI DESA OEKABITI KECAMATAN AMARASI "

Lokasi : Desa Oekabiti Kecamatan Amarasi Kabupaten Kupang
Pengikut : -
Lama Penelitian : 21 Maret s.d 31 Mei 2018
Penanggungjawab : Plh. Direktur Politeknik Kesehatan Kemenkes Kupang

Peneliti berkewajiban menghormati/mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di daerah setempat dan melaporkan hasil penelitian kepada Gubernur Nusa Tenggara Timur Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Nusa Tenggara Timur dan Bupati Kupang.

Demikian surat izin ini dan atas perhatian disampaikan terima kasih.

a.n. GUBERNUR NUSA TENGGARA TIMUR
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PTSP PROV. NTT,

Ir. SEMUEL REBO
Pembina Utama Madya
NIP. 19610626 198503 1 012

Tembusan :

1. Gubernur Nusa Tenggara Timur di Kupang (sebagai laporan);
2. Wakil Gubernur Nusa Tenggara Timur di Kupang (sebagai laporan);



PEMERINTAH KABUPATEN KUPANG
KECAMATAN AMARASI
JL. TH. ABINENO
OEKABITI

Oekabiti, 06 April 2018

Nomor : 070 / 74 / KA / 2018
Lampiran : -
Perihal : Ijin Penelitian.

Kepada
Yth. Lurah Nonbes
Di -
Tempat

Menunjuk Surat Kepala Badan Penanaman Modal dan Pelayanan Perijinan Terpadu Kabupaten Kupang Nomor 074/223/DPM-PTSP/III/2018, tanggal 21 Maret 2018 perihal Ijin Penelitian, maka dengan ini diberitahukan bahwa akan tiba di wilayah kerja saudara :

Nama : NIKITA SA'U
Pekerjaan : Mahasiswi
Jurusan : Farmasi
Kebangsaan : Indonesia

Yang akan melaksanakan penelitian dengan judul :

"INVENTARISASI RAMUAN TRADISIONAL BERKHASIAT OBAT UNTUK IBU PASCA MELAHIRKAN DI DESA OEKABITI KECAMATAN AMARASI".

Lamanya Penelitian 2 (dua) bulan TMT dikeluarkannya surat Ijin Penelitian ini dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Wajib melaporkan maksud dan tujuan dikeluarkannya penelitian kepada Pemerintah setempat;
2. Selama mengadakan penelitian dilarang mengadakan kegiatan-kegiatan di bidang lain;
3. Berbuat positif dan tidak melakukan hal-hal yang mengganggu keamanan dan ketertiban;
4. Wajib melaporkan hasil penelitian kepada Camat Amarasi di Oekabiti;
5. Rekomendasi ini akan dicabut atau dibatalkan apabila tidak mentaati ketentuan – ketentuan tersebut di atas.

Demikian ijin penelitian ini dikeluarkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.

a.n Camat Amarasi.
Sekcam,

Dina A. Masneno, S.Pd
NIP. 19690615 199212 2 002

Tembusan : Dh. disampaikan kepada :

1. Bupati Kupang di Oelamasi;
2. Plh. Direktur Politeknik Kesehatan Kemenkes Kupang di Kupang ;
3. Yang bersangkutan



PEMERINTAH KABUPATEN KUPANG
KECAMATAN AMARASI
JL. TH. ABINENO
O E K A B I T I

Oekabiti, 13 Juli 2018

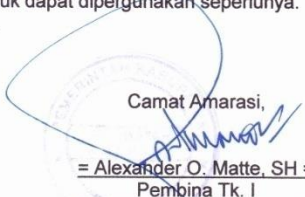
SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN
NOMOR : 070 / 172 / KA / 2018

Yang bertanda tangan di bawah ini Camat Amarasi, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : NIKITA SA'U
Alamat : Politeknik Kesehatan Kemenkes Kupang
Kebangsaan : Indonesia
Pekerjaan : Mahasiswi

Yang bersangkutan telah selesai melaksanakan penelitian dengan judul :
" INVENTARISASI RAMUAN TRADISIONAL BERKHASIAT OBAT UNTUK IBU PASCA
MELAHIRKAN DI DESA OEKABITI KECAMATAN AMARASI ". Terhitung mulai tanggal 05
Mei 2018 s/d 12 Juli 2018, dan selama mengadakan penelitian yang bersangkutan telah
menunjukkan sikap yang positif serta tidak melakukan hal – hal yang bertentangan dengan
ketentuan yang berlaku.

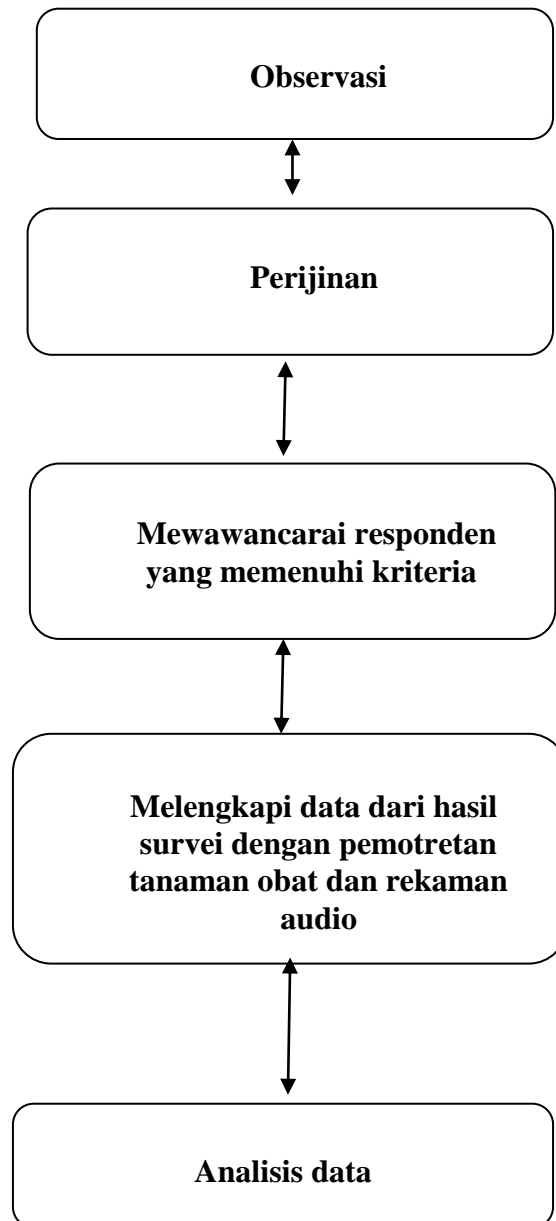
Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Camat Amarasi,

= Alexander O. Matte, SH =
Pembina Tk. I
NIP. 19631029 199203 1 004

Tembusan : Dh. disampaikan kepada :

1. Bupati Kupang di Oelamasi;
2. Plh. Direktur Politeknik Kesehatan Kemenkes Kupang di Kupang;
- ③ Yang bersangkutan.

Lampiran 2. Skema Kerja



Lampiran 4. Lembar Persetujuan Menjadi Responden

Lembar Persetujuan Menjadi Responden

Setelah saya membaca penjelasan pada lembar pertama, saya bersedia untuk turut berpartisipasi sebagai responden peneliti yang dilaksanakan oleh mahasiswa Politeknik Kesehatan Kemenkes Kupang Jurusan Farmasi atas nama Fany Benediktha Kiuk dengan judul “Inventarisasi Ramuan Berkhasiat Obat Untuk Ibu Pasca Melahirkan Di Desa Oekabiti Kecamatan Amarasi”

Saya mengerti bahwa penelitian ini tidak berakibat negatif pada saya, sehingga informasi yang saya berikan adalah yang sebenar-benarnya dan tanpa paksaan.

Dengan demikian saya bersedia menjadi responden peneliti.

Kupang, 2018

Responden

()

Lampiran 5. Hasil Wawancara

Pedoman Hasil Wawancara

Responden 1

1. Apa nama tanaman yang dipakai untuk pengobatan ibu pasca melahirkan ?

Jawab: Daun Johar, Daun Asam, Daun Beluntas, Daun Serai, Bayam Merah, Minyak Kelapa dan Air.

2. Berapa jenis ramuan yang digunakan oleh anda untuk pengobatan ibu pasca melahirkan ?

Jawab: 2 yaitu Ramuan Mandi dan Ramuan Makan.

3. Sebutkan komposisi dari ramuan yang digunakan untuk ibu pasca melahirkan ?

Jawab: Ramuan Mandi : Daun Johar, Daun Asam, Daun Beluntas, Daun Serai, Minyak Kelapa, dan Air. Ramuan Makan: Bayam Merah.

4. Berapa jumlah tanaman yang digunakan dalam ramuan tersebut ?

Jawab: 6 jenis tanaman.

5. Bagian tanaman apa saja yang digunakan dalam ramuan tersebut ?

Jawab: Daun dan batang.

6. Sebutkan khasiat dari masing-masing ramuan tersebut ?

Jawab: Khasiat Ramuan mandi : menurunkan bengkak, memulihkan stamina ibu pasca melahirkan. Khasiat Ramuan makan: sebagai penambah darah.

7. Bagaimana cara pengolahannya ?

Jawab: Direbus

8. Sebutkan aturan pemakaiannya ?

Jawab: Ramuan Mandi digunakan 2 kali sehari. Ramuan makan dikonsumsi 3 atau 4 hari sekali.

9. Bagaimana teknik cara pengobatannya ?

Jawab: dengan cara dimandikan dan dikonsumsi langsung.

10. Berapa lama terapi menggunakan ramuan tersebut ?

Jawab: Ramuan mandi : selama 40 hari. Ramuan makan: dari awal kehamilan sampai selesai melahirkan atau sampai melewati masa 40 hari.

11. Apakah dari ramuan tersebut terdapat efek samping ?

Jawab: tidak ada.

12. Adakah pantangan khusus selama menggunakan ramuan tersebut ?

Jawab: Ada. Selama mengonsumsi ramuan ini, ibu dilarang mengonsumsi nasi kerak karena menurut kepercayaan masyarakat, nasi kerak dapat membuat penempelan ari-ari pada dinding rahim sehingga ari-ari susah dikeluarkan.

13. Sejak kapan anda menjadi penyehat tradisional atau dukun beranak untuk pengobatan ibu pasca melahirkan ?

Jawab: Dari tahun 1970 sejak saya melahirkan anak pertama hingga saat ini.

14. Darimanakah anda mendapatkan informasi ramuan tersebut ?

Jawab: Dari orang tua.

15. Adakah teknik khusus dalam pengambilan tanaman untuk membuat ramuan obat khusus ibu pasca melahirkan ?

Jawab: Tidak Ada

Pedoman Hasil Wawancara

Responden 2

1. Apa nama tanaman yang dipakai untuk pengobatan ibu pasca melahirkan ?

Jawab: Daun turi merah, kelapa parut, kulit deras, bawang merah, dan daun katuk.

2. Berapa jenis ramuan yang digunakan oleh anda untuk pengobatan ibu pasca melahirkan ?

Jawab: 2 yaitu Ramuan cuci rambut dan Ramuan Makan.

3. Sebutkan komposisi dari ramuan yang digunakan untuk ibu pasca melahirkan ?

Jawab: Ramuan cuci rambut : Daun turi merah, kelapa parut, kulit deras, bawang merah, air nira yang difermentasi atau "*cuka tuak*" dan air. Ramuan Makan: daun katuk.

4. Berapa jumlah tanaman yang digunakan dalam ramuan tersebut ?

Jawab: 5 jenis tanaman.

5. Bagian tanaman apa saja yang digunakan dalam ramuan tersebut ?

Jawab: Daun, kulit batang, dan buah.

6. Sebutkan khasiat dari masing-masing ramuan tersebut ?

Jawab: Khasiat Ramuan cuci kepala: Anemia atau anti kambur atau "*anti darah putih naik di kepala*". Khasiat Ramuan makan: sebagai pelancar ASI.

7. Bagaimana cara pengolahannya ?

Jawab: Ditumbuk dan direbus

8. Sebutkan aturan pemakaiannya ?

Jawab: Ramuan cuci kepala digunakan seminggu sekali selama 40 hari.

Ramuan makan dikonsumsi 1x sehari selama menyusui.

9. Bagaimana teknik cara pengobatannya ?

Jawab: dengan cara di cuci sebagai pengganti shampo dan dikonsumsi langsung.

10. Berapa lama terapi menggunakan ramuan tersebut ?

Jawab: Ramuan cuci kepala : selama 40 hari. Ramuan makan: selama 40 hari..

11. Apakah dari ramuan tersebut terdapat efek samping ?

Jawab: tidak ada.

12. Adakah pantangan khusus selama menggunakan ramuan tersebut ?

Jawab: Ada. Selama mengonsumsi ramuan ini, ibu dilarang mengonsumsi semangka karena menurut kepercayaan masyarakat, semangka dapat membuat ibu kekurangan darah atau Anemia.

13. Sejak kapan anda menjadi penyehat tradisional atau dukun beranak untuk pengobatan ibu pasca melahirkan ?

Jawab: Dari tahun 1981 sejak melahirkan anak pertama hingga saat ini.

14. Darimanakah anda mendapatkan informasi ramuan tersebut ?

Jawab: Dari orang tua.

15. Adakah teknik khusus dalam pengambilan tanaman untuk membuat ramuan obat khusus ibu pasca melahirkan ?

Jawab: Tida Ada

Pedoman Hasil Wawancara

Responden 3

1. Apa nama tanaman yang dipakai untuk pengobatan ibu pasca melahirkan ?

Jawab: kulit valoak, kayu bute'is, kulit kolak, lada buah, pala, cengkeh, ketumbar, jeruk nipis.

2. Berapa jenis ramuan yang digunakan oleh anda untuk pengobatan ibu pasca melahirkan ?

Jawab: 2 yaitu Ramuan minum: kulit valoak, kayu bute'is, kulit kolak, lada buah, pala, cengkeh, ketumbar dan Ramuan minyak gosok: air jeruk nipis, minyak kayu putih, dan kapur sirih.

3. Sebutkan komposisi dari ramuan yang digunakan untuk ibu pasca melahirkan ?

Jawab: Ramuan minum : kulit valoak, kayu bute'is, kulit kolak, lada buah, pala, cengkeh, ketumbar, air. Ramuan minyak gosok: jeruk nipis, minyak kayu putih, dan kapur sirih.

4. Berapa jumlah tanaman yang digunakan dalam ramuan tersebut ?

Jawab: 7 jenis tanaman.

5. Bagian tanaman apa saja yang digunakan dalam ramuan tersebut ?

Jawab: kulit batang dan buah.

6. Sebutkan khasiat dari masing-masing ramuan tersebut ?

Jawab: Khasiat ramuan minum: menambah darah dan menambah stamina.

Khasiat Ramuan minyak gosok: menguatkan rahim dan mengecilkan perut setelah melahirkan.

7. Bagaimana cara pengolahannya ?

Jawab: Direbus dan langsung dicampur.

8. Sebutkan aturan pemakaiannya ?

Jawab: Ramuan minum digunakan 1 kali sehari selama 40 hari. Ramuan minyak gosok digunakan 2 kali selama 40 hari.

9. Bagaimana teknik cara pengobatannya ?

Jawab: ramuan minum: direbus lalu diminum air rebusannya. Ramuan minyak gosok: langsung diolesi di perut lalu perut diikat menggunakan stagen.

10. Berapa lama terapi menggunakan ramuan tersebut ?

Jawab: Ramuan minum : selama 40 hari. Ramuan minyak gosok: selama 40 hari.

11. Apakah dari ramuan tersebut terdapat efek samping ?

Jawab: tidak ada.

12. Adakah pantangan khusus selama menggunakan ramuan tersebut ?

Jawab: Ada. Selama mengonsumsi ramuan ini, ibu dilarang mengonsumsi nenas muda karena menurut kepercayaan masyarakat, nenas muda dapat membuat ibu keguguran.

13. Sejak kapan anda menjadi penyehat tradisional atau dukun beranak untuk pengobatan ibu pasca melahirkan ?

Jawab: Dari tahun 1994 sejak melahirkan anak pertama hingga saat ini.

14. Darimanakah anda mendapatkan informasi ramuan tersebut ?

Jawab: Dari orang tua.

15. Adakah teknik khusus dalam pengambilan tanaman untuk membuat ramuan obat khusus ibu pasca melahirkan ?

Jawab: Tida Ada

Pedoman Hasil Wawancara

Responden 4

1. Apa nama tanaman yang dipakai untuk pengobatan ibu pasca melahirkan ?

Jawab: kunyit, kencur, jahe, jeruk nipis.

2. Berapa jenis ramuan yang digunakan oleh anda untuk pengobatan ibu pasca melahirkan ?

Jawab: 2 yaitu Ramuan minum: kunyit, kencur, jahe, jeruk nipis, beras dan air. Ramuan minum: telur ayam kampung.

3. Sebutkan komposisi dari ramuan yang digunakan untuk ibu pasca melahirkan ?

Jawab: Ramuan minum : kunyit, kencur, jahe, jeruk nipis, beras yang sudah ditumbuk, dan air. Ramuan minum: telur ayam kampung.

4. Berapa jumlah tanaman yang digunakan dalam ramuan tersebut ?

Jawab: 4 jenis tanaman.

5. Bagian tanaman apa saja yang digunakan dalam ramuan tersebut ?

Jawab: rimpang dan buah.

6. Sebutkan khasiat dari masing-masing ramuan tersebut ?

Jawab: Khasiat ramuan minum: menyembuhkan luka dalam rahim, menguatkan rahim, "*mengeluarkan darah kotor*". Khasiat Ramuan minum: merangsang keluarnya ari-ari.

7. Bagaimana cara pengolahannya ?

Jawab: Direbus dan langsung diminum.

8. Sebutkan aturan pemakaiannya ?

Jawab: Ramuan minum digunakan 1 kali sehari ditiap pagi selama 40 hari.

Ramuan minum: digunaka pada saat ingin melahirkan.

9. Bagaimana teknik cara pengobatannya ?

Jawab: ramuan minum: direbus lalu diminumair rebusannya. Ramuan minum: langsung diminum..

10. Berapa lama terapi menggunakan ramuan tersebut ?

Jawab: Ramuan minum : selama 40 hari. Ramuan minum: hanya sehari saja.

11. Apakah dari ramuan tersebut terdapat efek samping ?

Jawab: tidak ada.

12. Adakah pantangan khusus selama menggunakan ramuan tersebut ?

Jawab: Ada. Selama mengonsumsi ramuan ini, ibu dilarang mengonsumsi soda karena menurut kepercayaan masyarakat, soda dapat membuat ibu keguguran.

13. Sejak kapan anda menjadi penyehat tradisional atau dukun beranak untuk pengobatan ibu pasca melahirkan ?

Jawab: Dari tahun 2003 sejak melahirkan anak pertama hingga saat ini.

14. Darimanakah anda mendapatkan informasi ramuan tersebut ?

Jawab: Dari orang tua.

15. Adakah teknik khusus dalam pengambilan tanaman untuk membuat ramuan obat khusus ibu pasca melahirkan ?

Jawab: Tida Ada

Pedoman Hasil Wawancara

Responden 5

1. Apa nama tanaman yang dipakai untuk pengobatan ibu pasca melahirkan ?

Jawab: daun kelor, kulit batang pohon kelor, jahe, dan kelapa parut.

2. Berapa jenis ramuan yang digunakan oleh anda untuk pengobatan ibu pasca melahirkan ?

Jawab: 2 yaitu Ramuan makan: daun kelor, jahe, dan air . Ramuan kunyah yaitu kulit pohon kelor dan kelapa parut.

3. Sebutkan komposisi dari ramuan yang digunakan untuk ibu pasca melahirkan ?

Jawab: Ramuan makan : daun kelor, jahe, dan air. Ramuan kunyah: kulit pohon kelor dan kelapa parut.

4. Berapa jumlah tanaman yang digunakan dalam ramuan tersebut ?

Jawab: 4 jenis tanaman.

5. Bagian tanaman apa saja yang digunakan dalam ramuan tersebut ?

Jawab: rimpang, buah, dan daun.

6. Sebutkan khasiat dari masing-masing ramuan tersebut ?

Jawab: Khasiat ramuan makan: menguatkan rahimpada saat melahirkan.

Khasiat Ramuan kunyah: merangsang rahim.

7. Bagaimana cara pengolahannya ?

Jawab: Direbus dan langsung dikunyah.

8. Sebutkan aturan pemakaiannya ?

Jawab: Ramuan minum digunakan 1 kali sehari ditiap pagi selama 40 hari.

Ramuan minum: digunakan pada saat ingin melahirkan.

9. Bagaimana teknik cara pengobatannya ?

Jawab: ramuan makan: direbus lalu bisa langsung dikonsumsi. Ramuan

kunyah: langsung dikunyah agar ibu bisa langsung menelan airnya..

10. Berapa lama terapi menggunakan ramuan tersebut ?

Jawab: Ramuan makan : 1 hari sebelum melahirkan. Ramuan kunyah: hanya sehari saja pada saat ingin melahirkan.

11. Apakah dari ramuan tersebut terdapat efek samping ?

Jawab: tidak ada.

12. Adakah pantangan khusus selama menggunakan ramuan tersebut ?

Jawab: Ada. Selama mengonsumsi ramuan ini, ibu dilarang mengonsumsi soda karena menurut kepercayaan masyarakat, soda dapat membuat ibu keguguran.

13. Sejak kapan anda menjadi penyehat tradisional atau dukun beranak untuk pengobatan ibu pasca melahirkan ?

Jawab: Dari tahun 2008 sejak melahirkan anak pertama hingga saat ini.

14. Darimanakah anda mendapatkan informasi ramuan tersebut ?

Jawab: Dari orang tua.

15. Adakah teknik khusus dalam pengambilan tanaman untuk membuat ramuan obat khusus ibu pasca melahirkan ?

Jawab: Tida Ada

Lampiran 6. Hasil wawancara yang didapat.

A. Nama tanaman, jenis ramuan, komposisi, jumlah, bagian tanaman, khasiat, cara pengolahan, aturan pemakaian, teknik cara pengobatan, dan berapa lama terapi menggunakan ramuan tradisional.

1. Ramuan Mandi

Khasiat : Menurunkan bengkak, memulihkan stamina ibu pasca melahirkan.

Komposisi :

a. Alat

- Panci sedang : 1
- Gelas : 1
- Kompor : 1

b. Bahan

- Daun Johar : 3 ranting
- Daun Asam : 3 ranting
- Daun Beluntas : 3 ranting
- Daun Serai : 7 helai
- Minyak Kelapa : 20 mL
- Air : 5 Liter

Cara Kerja :

- Siapkan semua alat dan bahan.
- Cuci semua daun yang telah disiapkan lalu masak bersama air hingga mendidih.

- Setelah itu tunggu sampai air terasa hangat.
- Sambil menunggu air hangat, badan ibu hamil harus diolesi dengan minyak kelapa.
- Setelah itu basuh air rebusan ke tubuh ibu, jangan mengenai kepala.

NB : ibu dianjurkan untuk mandi 2x sehari selama 40 hari, setelah itu ibu diperbolehkan mandi air dingin. Jika ibu dimandikan air dingin sebelum melewati 40 hari maka badan ibu hamil akan bengkak.

2. Ramuan Cuci Kepala

Khasia : Anti kambur/ anti darah putih

Komposisi :

a. Alat

- Lumpang : 1
- Mangkok : 1
- Gelas : 1
- Sendok : 1

b. Bahan

- Daun turi merah : 3 ranting
- Kelapa parut : 1 buah
- Kulit deras : 3 potong
- Bawang merah : 5 siung
- Cuka tuak : 1 sdm
- Air : 20 mL

Cara kerja :

- Siapkan semua alat dan bahan.
- Cuci terlebih dahulu daun turi merah, kulit deras, dan bawang merah lalu dihaluskan mentah-mentah menggunakan lumpang.
- Setelah halus, campur cuka tuak, kelapa paut, dan sedikit air.
- Diaduk sambil diremas-remas agar tercampur merata.
- Setelah itu ramuan langsung bisa dikeramas di kepala ibu.

NB : ibu dianjurkan mencuci kepala seminggu sekali selama 40 hari.

3. Ramuan Minum.

Khasiat : tambah darah, menambah stamina

Komposisi :

a. Alat

- Periuk tanah : 1
- Kompor : 1

b. Bahan

- Kulit valoak : 3 potong
- Kayu buteis : 3 potong
- Kulit kolak : 3 potong
- Lada buah : $\frac{1}{4}$ sdm
- Pala : 1 buah
- Cengkeh : 15 buah
- Ketumbar : 3 sdm
- Air : 500 mL

Cara kerja

- Siapkan semua alat dan bahan.
- Masukkan semua bahan kedalam periuk tanah lalu tambahkan air.
Rebus hingga mendidih.
- Saring air rebusan ke dalam gelas.
- Minum dalam keadaan masih hangat.

NB : harus diminum dalam keadaan hangat, kalau air rebusan habis tinggal ditambahkan air lalu direbus lagi. Jika air rebusan tidak berwarna lagi maka rempah-rempah harus diganti dengan takaran yang sama. Dianjurkan untuk diminum 1x sehari selama 40 hari.

4. Ramuan minum

Khasiat : menyembuhkan luka dalam rahim, menguatkan rahim, mengeluarkan darah kotor.

Komposisi :

a. Alat

- Periuk tanah : 1
- Sendok : 1
- Gelas : 1
- Kompor : 1

b. Bahan

- Kunyit : 1 buah
- Kencur : 1 buah
- Jahe : 1 buah

- Gula merah/madu : 20 mL
- Air Jeruk nipis/asam : 2 mL
- Beras : 1 sdm
- Air : 100 mL

Cara kerja :

- Siapkan semua alat dan bahan, lalu dicuci.
- Haluskan kunyit, kencur, dan jahe lalu direbus dengan air hingga mendidih.
- Setelah mendidih, air rebusan disaring dalam gelas lalu tambahkan air perasan jeruk nipis/asam, madu/gula merah, aduk hingga tercampur merata.
- Ramuan minum sudah bisa langsung dikonsumsi ibu pasca melahirkan.

NB : diminum tiap pagi selama 40 hari.

5. Jamu minum.

Khasiat : merangsang keluarnya ari-ari

Komposisi :

A. Alat

- Gelas : 1

B. Bahan

- Telur ayam kampung : 1 butir

Cara kerja :

- Ceplok telur ke dalam gelas

- Lalu diminum

NB : diminum pada saat ingin melahirkan.

6. Minyak gosok

Khasiat : menguatkan rahim, mengecilkan perut setelah melahirkan.

Komposisi :

a. Alat

- Mangkuk kecil : 1
- Sendok : 1

b. Bahan

- Minyak kayu putih : 1 sdm
- Kapur sirih : $\frac{1}{4}$ sdm
- Air jeruk nipis : $\frac{1}{2}$ sdm

Cara kerja :

- Siapkan alat dan bahan.
- Masukkan $\frac{1}{4}$ sdm kapur sirih ke dalam mangkuk.
- Tambahkan 1 sdm minyak kayu putih dan $\frac{1}{2}$ sdm air perasan jeruk nipis lalu aduk hingga merata.
- Minyak lalu digosok di perut lalu ikat perut menggunakan stagen.

NB : digunakan 2x sehari selama 40 hari sehabis mandi.

7. Sayur bening.

Khasiat : melancarkan ASI

Komposisi :

a. Alat

- Panci kecil: 1
- Kompor : 1
- Spatula : 1

b. Bahan

- Daun katuk : ½ kg
- Air : 500 mL

Cara kerja :

- Siapkan alat dan bahan.
- Bersihkan daun katuk lalu cuci hingga bersih.
- Masak air hingga mendidih lalu masukan daun katuk.
- Tambahkan sedikit penyedap rasa lalu aduk hingga merata.
- Jika daun sudah matang, angkat lalu dihidangkan.
- Sayur bening sudah bisa langsung dikonsumsi oleh ibu.

NB : dikonsumsi 1x sehari selama menyusui.

8. Sayur bening

Khasiat : tambah darah

Komposisi :

c. Alat

- Panci kecil : 1
- Kompor : 1
- Spatula : 1

d. Bahan

- Bayam Merah : ½ kg

- Air : 500 mL

Cara kerja :

- Siapkan alat dan bahan.
- Bersihkan bayam merah lalu cuci hingga bersih.
- Masak air hingga mendidih lalu masukan bayam merah.
- Tambahkan sedikit penyedap rasa lalu aduk hingga merata.
- Jika daun sudah matang, angkat lalu hidangkan.
- Sayur bening sudah bisa langsung dikonsumsi oleh ibu.

NB : dikonsumsi 1x sehari selama menyusui.

9. Khasiat : menguatkan rahim pada saat melahirkan.

Komposisi :

a. Alat

- Panci kecil : 1
- Mangkok : 1
- Sendok : 1

b. Bahan

- Daun kelor : ½ sdm
- Jahe : ¼ buah
- Air : 500 mL

Cara kerja :

- Siapkan alat dan bahan yang telah dicuci bersih.
- Masak air sampai mendidih, masukan daun kelor dan jahe.
- Tambahkan sedikit penyedap rasa lalu tunggu sampai matang.

- Rebusan sudah bisa dikonsumsi oleh ibu.

NB : dikonsumsi satu hari sebelum melahirkan.

10. Khasiat : merangsang rahim.

Komposisi :

- Kulit pohon kelor
- Kelapa parut yang ada mata

Cara kerja :

- Cuci kulit marungga hingga bersih.
- Kunyah kulit marungga dan kelapa parut, telan airnya.

NB : dikunyah beberapa saat sebelum mau melahirkan.

B. Ramuan tersebut tidak memiliki efek samping bagi ibu pasca melahirkan.

C. Ada, pantangan untuk ibu pasca melahirkan :

- Tidak boleh makan nasi hangus
- Tidak boleh makan semangka
- Tidak boleh makan nanas muda
- Tidak boleh makan tebu merah
- Tidak boleh minum soda (di awal kehamilan)

D. Oma : Sejak tahun 1970 pada saat melahirkan anak pertama hingga saat ini.

Ibu Mia : sejak melahirkan anak pertama tahun 1981 hingga saat ini

Ibu Leni : dari tahun 1994 pada saat melahirkan anak pertama hingga saat ini.

Ibu Telin : dari tahun 2003 sejak melahirkan anak pertama hingga saat ini,

Ibu Yerni : dari tahun 2008 sejak melahirkan anak pertama.

E. Oma : Dari nenek moyang, tepatnya turun temurun.

Ibu Mia : turun temurun, diajarkan oleh oma.

Ibu Leni : turun temurun, diajarkan oleh oma.

Ibu Telin : turun temurun, diajarkan oleh oma.

Ibu Yerni : turun temurun, diajarkan oleh oma.

- F.** Tidak ada teknik khusus dalam pengambilan ramuan-ramuan khusus ibu pasca melahirkan.

Lampiran 7. Tabel Karakteristik Tanaman Obat.

Tabel 1. Sumber Perolehan Tanaman Obat Yang Digunakan

| No | Sumber Perolehan | Nama Tanaman |
|----|------------------|---|
| 1. | Tanam sendiri | Kelapa, pohon asam, serai, Pohon Turi Merah, kunyit, jeruk nipis, pohon kelor, bayam merah |
| 2. | Dari hutan | Johar, Beluntas, Kulit deras, kulit valoak, kayu buteis, kulit kolak, |
| 3 | Beli | Bawang merah, cuka tuak, lada, buah pala, cengkeh, ketumbar, kencur, jahe, gula lempeng, beras, |

Tabel 2. Cara Pengolahan Tanaman Obat Yang Digunakan

| No | Cara Pengolahan | Nama Tanaman |
|----|-----------------|---|
| 1 | Dimasak/direbus | Daun johar, daun asam, daun beluntas, daun serai, kulit valoak, kayu buteis, kulit kolak, lada, pala, cengkeh, ketumbar, kunyit, kencur, jahe, bayam merah, |
| 2 | Dihaluskan | Daun Turi merah, kelapa, kulit deras, bawang merah, |
| 3 | Dikunyah | Kulit kelor, kelapa |







Tabel 3. Bagian Tanaman Yang Digunakan Sebagai Obat Tradisional

| No | Bagian Tanaman Yang Digunakan | Nama Tanaman |
|----|-------------------------------|--|
| 1. | Kulit | Valoak, buteis, deras, kelor |
| 2. | Daun | Johar, asam, beluntas, turi merah, serai, bayam merah, kelor |
| 3. | Buah | Kelapa, lada, pala, cengkeh, ketumbar, jeruk, |
| | Rimpang | Kencur, jahe, kunyit |






Tabel 4. Cara Penggunaan Obat Tradisional






| No | Cara Penggunaan | Nama Tanaman |
|-----------|------------------------|---|
| 1 | Diminum | Kulit valoak, kayu buteis, kulit kolak, lada, pala, cengkeh, ketumbar, kunyit, kencyr, jahe, jeruk nipis, |
| 2. | Dikeramas | Daun turi merah, kelapa, kulit deras, bawang merah, |
| 3. | Digosok /dioles | Jeruk nipis |
| 4. | Dimakan | Bayam merah |
| 5 | Dikunyah | Kulit kelor, kelapa |

Lampiran 8. Gambar Tanaman

| | |
|---|---|
|  | <p>Nama daerah : Bunga cengkeh Nama Indonesia : Bunga Cengkeh</p> |
|  | <p>Nama Daerah : Ketumbar Nama Indonesia: Ketumbar</p> |
|  | <p>Nama Dearah : Kunyit Nama Indonesia: Kunyit</p> |
|  | <p>Nama Daerah: Kencur Nama Indonesia: Kencur</p> |
|  | <p>Nama Daerah: Jahe Nama Indonesia: Jahe</p> |
|  | <p>Nama Daerah : Jeruk Nipis Nama Indonesia : Jeruk Nipis</p> |

| | |
|---|--|
|  | <p>Nama Daerah : Tambaring Nama Indonesia : Asam</p> |
|  | <p>Nama Daerah : Beras Tumbuk Nama Indonesia : Beras</p> |
|  | <p>Nama Daerah: Daun Katuk Nama Indonesia: Daun katuk</p> |
|  | <p>Nama Daerah: Bayam Merah Nama Indonesia: Bayam Merah</p> |
|  | <p>Nama Daerah: Daun Marungga Nama Indonesia : Daun Kelor</p> |
|  | <p>Nama Daerah: Kelapa Parut Nama Indonesia : Kelapa Parut</p> |

| | |
|---|---|
|  | <p>Nama Daerah : Daun Kayu Besi Nama Indonesia: Daun Johar</p> |
|  | <p>Nama Daerah: Tambaring Nama Indonesia: Asam</p> |
|  | <p>Nama daerah: Daun Beluntas Nama Indonesia: Daun Beluntas</p> |
|  | <p>Nama Daerah: Daun Sere Nama Indonesia: Daun Serai</p> |
|  | <p>Nama Daerah: Sabola merah Nama Indonesia: Bawang Merah</p> |

| | | |
|--|---|---|
| |  | <p>Nama Daerah: Kulit Pohon Valoak Nama Indonesia: Kulit Pohon Valoak.</p> |
| |  | <p>Nama Daerah: Kulit Pohon Deras Nama Indonesia: -</p> |
| |  | <p>Nama Daerah: Kulit Pohon Kolak Nama Indonesia: -</p> |
| |  | <p>Nama Daerah : Daun gala-gala merah Nama Indonesia: Daun Turi Merah</p> |
| |  | <p>Nama Daerah : Lada Nama indonesia: Lada</p> |

| | |
|---|--|
|  | <p>Nama Daerah : Pala Nama Indonesia: Pala</p> |
|---|--|

| No | Nama Daerah | Nama Indonesia | Komposisi Ramuan | Jumlah | Bagian tanaman yang dipakai | Khasiat | Aturan pemakaian | Cara meramu | Teknik pengobatan | Lama penggunaan |
|---------------------------|-----------------|----------------|------------------------------|------------|-----------------------------------|--|--|---|--|-----------------|
| Ramuan Mandi | | | | | | | | | | |
| 1 | Johar | Johar | | 5 ranting, | Daun | | | | Sebelum mandi, tubuh ibu hamil terlebih dahulu dibaluri minyak kelapa secukupnya, setelah itu bisa dimandikan menggunakan air rebusan. | |
| 2 | Asam | Asam | Johar, Daun Asam, Daun | 5 ranting, | Daun | Menurunkan bengkak, memulihkan stamina ibu nifas | Dimandikan 2x sehari tiap pagi dan sore | Campur semua bahan, tambahkan air \pm 20 liter lalu direbus sampai mendidih | | Selama 40 hari |
| 3 | Beluntas | Beluntas | Beluntas, Daun Serai, Kelapa | 5 ranting | Daun | | | | | |
| 4 | Serai | Serai | | 5 ranting | Daun | | | | | |
| 5 | Kelapa | Kelapa | | 20 mL | Minyak | | | | | |
| Ramuan Cuci Kepala | | | | | | | | | | |
| 1 | Gala-gala merah | Turi Merah | Turi merah, kelapa, | 3 ranting | Daun | | | Haluskan semua bahan mentah-mentah, | | |
| 2 | Kelapa | Kelapa | kulit deras, | 1 buah | Buah | Anti kambur/ anti darah putih | Dikeramas 1x dalam 1 minggu di pagi hari | dimasukan air nira dan sedikit | Di keramas di kepala | Selama 40 hari |
| 3 | Kulit Deras | - | bawang merah, lontar | 3 potong | Kulit kayu | | | sedikit | | |
| 4 | Sabola Merah | Bawang merah | | 5 siung | Buah | | | tambahkan sedikit air lalu campur hingga merata. | | |
| 5 | Tuak | Lontar | | 5 mL | Nira yang di fermentasi jadi cuka | | | | | |
| Jamu Minum | | | | | | | | | | |

| | | | | | | | | | | |
|-------------------|-------------|-------------|-------------------------------|----------|---------|--------------------------------|--------------------------------|---|---------|----------------|
| 1 | Valoak | Valoak | | 3 | Kulit | | | | | |
| 2 | Buteis | - | Valoak, buteis, kolak, | 3 potong | Kulit | Tambah darah, menambah stamina | Diminum 1x sehari di pagi hari | Direbus semua bahan menggunakan periuk tanah sampai mendidih. | Diminum | Selama 40 hari |
| 3 | Kolak | - | lada, pala, cengkeh, ketumbar | 3 potong | Kulit | | | | | |
| 4 | Lada | Lada | | 10 buah | Buah | | | | | |
| 5 | Pala | Pala | | 2 buah | Buah | | | | | |
| 6 | Cengkeh | Cengkeh | | 5 buah | Buah | | | | | |
| 7 | Ketumbar | Ketumbar | | 10 buah | Buah | | | | | |
| Jamu Minum | | | | | | | | | | |
| 1 | Kunyit | Kunyit | Kunyit, | 3 ruas | Rimpang | menyembuhkan | | Kunyit, jahe, | | |
| 2 | Jahe | Jahe | jahe, | 1 ruas | Rimpang | luka dalam | | kencur | | |
| 3 | Kencur | Kencur | kencur, | 3 ruas | Rimpang | rahim, | Diminum 1x sehari tiap pagi | diparut lalu direbus. | Diminum | Selama 40 hari |
| 4 | Lemun nipis | Jeruk nipis | jeruk nipis, beras, gula cair | 1 buah | Buah | menguatkan rahim, | | Setelah mendidih, angkat lalu tambahkan madu dan gula cair. | | |
| 5 | Beras | Beras | | 1 sdm | Butir | mengeluarkan darah kotor. | | | | |
| 6 | Gula air | Gula cair | | 50 mL | Gula | | | | | |

Lampiran 10. Dokumentasi Kegiatan Penelitian

